

BAB V

SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Keberlangsungan lingkungan hidup didasarkan bagaimana manusia mengelola lingkungannya. Peran yang dilakukan suatu kelompok menjadi kunci menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik. Dalan perannya, ibu-ibu *the power of emak-emak* memiliki peran aktif untuk melestarikan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Peran Ibu-ibu dalam Program *the Power of Emak-emak* di Cibogo Kota Bandung (Berdasar Perspektif Ekofeminisme), penulis menyimpulkan sebagai berikut.

Pertama, aktivitas yang dilakukan oleh ibu-ibu terbagi menjadi dua yaitu aktivitas yang dilakukan dilingkungan keluarga sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan bekerja sedangkan di lingkungan masyarakat aktivitas pokok ibu-ibu yaitu berkebun dan mengelola sampah dengan nama kegiatan *perelek runtah*. Kegiatan berkebun merupakan kegiatan berkelanjutan dari pengelolaan sampah organik yaitu pemanfaatan limbah organik yang telah menjadi pupuk kering maupun pupuk basah serta menyediakan bahan pangan murah dan bebas pupuk kimia yang membahayakan tubuh. Sedangkan pada kegiatan pengelolaan sampah dilakukan di dua titik pengumpulan *perelek* yaitu di RT 02 dan RT 04 dengan penarikan sampah di waktu berbeda, yaitu sampah anorganik RT 02 hari Kamis dan sampah anorganik RT 04 di hari Jumat, untuk sampah organik setiap hari Senin, Kamis dan Sabtu. Pengumpulan sampah dengan cara berkeliling rumah warga oleh ibu-ibu *the power of emak-emak*, namun ada juga

yang langsung ke tempat pengumpulan sampahnya. Selain itu, ibu-ibu melakukan kegiatan sosialisasi lingkungan baik kepada masyarakat umum maupun anak-anak dalam kegiatan Sakola Lingkungan (sakoling), menghadiri undangan diskusi dan menghadiri workshop berkaitan lingkungan.

Kedua, ibu-ibu berperan langsung terhadap warga sekitar dikarenakan rasa kepedulian terhadap lingkungan dengan merasakan dampak lingkungan yang tidak terawat menyebabkan banjir di wilayah Cibogo Atas sehingga dalam implementasinya ibu-ibu secara langsung menjadi model dalam peran melakukan praktik-praktik ramah lingkungan untuk menginspirasi warga di wilayah Cibogo Atas untuk mengikuti kegiatan serupa dalam program lingkungan baik dalam berkebun maupun dalam pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan ibu-ibu untuk menyadarkan warga betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Ketiga, ibu-ibu berperan dalam mengurus rumah tangga dengan membagi waktunya untuk kegiatan di rumah dan di komunitas. Sehingga tidak ada perselisihan yang terjadi dengan keluarganya sebab ibu-ibu mampu mengelola waktunya dengan baik dengan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga lebih awal sebelum melakukan kegiatan sosial. Selain itu, meskipun pendapatan dari kegiatan komunitas tidak terlalu banyak. Namun, ibu-ibu mendapat pemasukan untuk menambah kebutuhan dapur dalam membantu suaminya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Ibu-ibu dalam Program *the Power of Emak-emak* di Cibogo Kota Bandung (Studi Berdasar Perspektif Ekofeminisme), terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi ibu-ibu *the power of emak-emak*, diharapkan untuk meningkatkan kembali sosialisasi kegiatan lingkungan agar kegiatan melestarikan lingkungan menyeluruh dalam satu RW bahkan ruang lingkupnya lebih besar lagi yaitu satu kelurahan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan lebih aktif untuk mendorong kegiatan yang dilakukan *the power of emak-emak* agar kegiatan tersebut bisa berkembang lebih luas. Selain itu, lebih diperhatikan kembali dalam pendataan penduduk.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan eksplorasi dengan fokus pada model komunikasi yang efektif untuk digunakan dalam sosialisasi lingkungan yang dilakukan oleh *the power of emak-emak*. Tujuannya adalah untuk memahami model komunikasi seperti apa yang efektif dilakukan untuk menarik masyarakat dalam melestarikan lingkungan.